

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DENGAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 6
BULAN - 1 TAHUN**

Moch. Bahrudin
(Poltekkes Kemenkes Surabaya)

ABSTRAK

ASI merupakan pilihan terbaik bagi bayi karena didalamnya mengandung antibodi dan lebih dari 100 jenis zat gizi. ASI mengandung rangkaian asam lemak tak jenuh yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan – 1 tahun di Poli Tumbuh Kembang RSUD Sidoarjo. Penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Penelitian dilakukan di Poli Tumbuh Kembang RSUD Sidoarjo dengan total sampel 19 orang. Variabel independen pada penelitian ini adalah pemberian ASI eksklusif dan variabel dependennya perkembangan bayi usia 6 bulan – 1 tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian lembar kuisioner pemberian ASI eksklusif dan melakukan observasi dengan DDST II. Hasil pengumpulan data selanjutnya diuji dengan spearman rank menggunakan komputerisasi dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ dan didapatkan nilai signifikan $p < 0,034$ maka diperoleh H_1 diterima artinya ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan – 1 tahun di Poli Tumbuh Kembang RSUD Sidoarjo. Memberikan ASI sangat bermanfaat sekali pada bayi. Namun, tidak hanya perhatian dengan ASI saja, karena perkembangan bayi juga berpengaruh dengan stimulasi yang diberikan. Perlu dilakukan dan mempertahankan pemberian ASI eksklusif karena sangat berbeda antara perkembangan bayi yang diberi dan tidak diberi ASI eksklusif sehingga ibu harus rutin dalam memberikan ASI eksklusif serta memberikan rangsangan stimulus kepada bayinya.

Kata kunci:
ASI eksklusif, perkembangan bayi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

ASI eksklusif adalah makanan terbaik yang harus diberikan kepada bayi karena di dalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Tidak ada yang dapat menggantikan ASI karena ASI didesain khusus untuk bayi, sedangkan komposisi susu sapi (susu sapi segar atau susu formula yang sudah diformulasikan khusus untuk bayi) sangat berbeda sehingga tidak dapat menggantikan ASI (Yuliarti Nurheti, 2010). ASI mengandung rangkaian asam lemak tak jenuh yang sangat penting dalam perkembangan bayi. Perkembangan akan berlangsung dengan baik dan sempurna tergantung pada makanan yang diberikan bayi.

Dari data yang didapat di RSUD Sidoarjo pada tahun 2011 didapatkan jumlah kunjungan bayi di Poli Tumbuh Kembang RSUD Sidoarjo sebanyak 1.647 bayi dengan jumlah bayi usia 0-6 bulan sebanyak 751 bayi, jumlah bayi usia 6 bulan-1 tahun sebanyak 224 bayi, jumlah anak usia 1-2 tahun sebanyak 436 anak, dan jumlah anak usia 2 tahun ke atas sebanyak 236 anak. Di Poli Tumbuh Kembang RSUD Sidoarjo terdapat 224 bayi dengan usia 6 bulan – 1 tahun. Dari 224 bayi yang ada diketahui 147 bayi diberikan ASI eksklusif dan 77 bayi diberikan ASI non eksklusif (dicampur dengan susu formula). Dari 224 bayi yang ada di Poli Tumbuh Kembang RSUD Sidoarjo tersebut diketahui 168 bayi mengalami tumbuh kembang baik dan 56 bayi mengalami tumbuh kembang kurang baik yaitu 8 bayi terhambat pada perkembangan personal sosial, 13 bayi terhambat pada perkembangan motorik halus, 15 bayi terhambat pada perkembangan bahasa, dan 20 bayi mengalami gangguan pada perkembangan motorik kasar.

Berdasarkan pengamatan sesaat yang dilakukan peneliti pada bulan November 2012, dari 5 ibu yang diobservasi ditemukan 3 orang (60%) memberikan secara Eksklusif dan 2 orang (40%) memberikan non eksklusif (dicampur dengan susu formula). Dari 3 orang yang memberikan ASI eksklusif, perkembangan anaknya baik 2 orang (67%) yakni baik dalam 4 sektor perkembangan dan 1 orang perkembangan motorik halusnyanya kurang baik (33%). Untuk ibu yang memberikan ASI + PASI didapatkan bayi dengan perkembangan motorik kasar kurang baik. Untuk mengetahui perkembangan bayi yang diberikan ASI eksklusif dan ASI + PASI

baik atau kurang baik, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan – 1 tahun di Poli Tumbuh Kembang RSUD Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survei dengan rancangan *cross sectional* yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan – 1 tahun. Peneliti melakukan penelitian ini di Poli Tumbuh Kembang RSUD Sidoarjo, pada bulan Oktober 2012 – Juni 2013.

Populasi penelitian adalah kunjungan bayi usia 6 bulan – 1 tahun di Poli Tumbuh Kembang RSUD Sidoarjo pada tahun 2011 sebanyak 224 bayi (rerata per bulan 19 bayi), dan semua dijadikan subyek penelitian (total sampling).

Kepada responden yang memenuhi kriteria yang diteliti diberikan surat persetujuan bersedia menjadi responden. Bagi responden yang bersedia akan diberi surat persetujuan untuk diteliti serta menjelaskan tujuan penelitian, kemudian diambil data tentang pemberian ASI eksklusif dan mengobservasi perkembangan bayi umur 6 bulan – 1 tahun dengan menggunakan lembar observasi (DDST II), peneliti memperhatikan apakah ada keterlambatan pada perkembangan bayi sesuai tahap perkembangan bayi umur 6 bulan – 1 tahun.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah berdasarkan masalah penelitian yang selanjutnya diuji dengan uji korelasi *Spearman* (rs) yaitu untuk menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan – 1 tahun di Poli Tumbuh Kembang RSUD Sidoarjo. Pada penelitian uji korelasi *Spearman Rank*.

HASIL PENELITIAN

Umur

No	Usia	Frekuensi	Persen
1	20 - 25 thn	6	32%
2	26 - 32 thn	13	68%
Jumlah		19	100%

Agama

No	Agama	Frekuensi	Persen
1.	Islam	16	84%
2.	Kristen	3	16%
Jumlah		19	100%

Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persen
1	SD	3	16%
2	SMP	5	26%
3	SMA	6	32%
4	PT	5	26%
Jumlah		19	100%

Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persen
1	IRT	11	58%
2	Swasta	4	21%
3	Wiraswasta	1	5%
4	PNS	3	16%
Jumlah		19	100%

Pemberian ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI	Frekuensi	Persen
1.	ASI eksklusif	13	68%
2.	Tidak eksklusif	6	32%
Jumlah			100%

Perkembangan Bayi

No	Kembang Bayi	Frekuensi	Persen
1.	Normal	10	53%
2.	ragu	4	21%
3.	Abnormal	5	26%
Jumlah		19	100%

Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan – 1 tahun

ASI eksklusif	Perkembangan				Σ	%		
	Abnormal	%	Ragu	%			Normal	%
Tidak	3	50	2	33	1	17	6	100
Ya	2	15	2	15	9	70	13	100
Total	5	26	4	21	10	53	19	100
Uji Spearman rank (p)								0,034

PEMBAHASAN

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Perkembangan Bayi Usia 6 Bulan – 1 Tahun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan – 1 tahun di Poli Tumbuh Kembang RSUD Sidoarjo.

Berdasarkan hasil uji statistik diatas diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif pada bayi terdapat hubungan dengan perkembangan bayi, sehingga pemberian ASI secara eksklusif pada bayi diharapkan bayi tersebut akan memiliki perkembangan yang normal. Begitupula sebaliknya, seorang

ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, akan lebih berpotensi bayi tersebut mengalami gangguan perkembangan.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Soetjiningsih (2012) bahwa perkembangan sebenarnya adalah bertambahnya kemampuan dan struktur serta fungsi sel menjadi lebih kompleks, yang dapat diukur menggunakan skrining perkembangan. Perkembangan sangatlah dipengaruhi oleh faktor genetik (oleh anak itu sendiri) dan faktor lingkungan. Oleh karena itu, penting bagi ibu untuk memberikan nutrisi yang terbaik bagi anak sejak awal kehidupannya. Diawal hidupnya, bayi membutuhkan nutrisi yang adekuat untuk pertumbuhannya, sehingga dapat mengoptimalkan seluruh proses tumbuh kembangnya.

ASI merupakan cairan biologis kompleks yang mengandung semua nutrien yang diperlukan untuk tumbuh kembang anak. Sifatnya yang sangat mudah diserap oleh tubuh bayi, menjadikan nutrisi utama yang paling memenuhi persyaratan untuk tumbuh kembang bayi dan bayi sebaiknya diberikan ASI secara eksklusif (Soetjiningsih, 2012). ASI Eksklusif merupakan pemberian kepada bayi yang harus diberikan sedini mungkin setelah persalinan, diberikan tanpa jadwal dan tidak diberikan makanan tambahan lain walaupun hanya air putih sampai bayi berumur 6 bulan dan ASI masih tetap perlu diberikan sampai bayi berusia 2 tahun (Kristiyanasari Weni, 2009).

Banyak komposisi ASI yang sangat bermanfaat pada perkembangannya antara lain (DHA dan AA) yang merupakan lemak jenuh ikatan panjang yang membentuk ikatan sel-sel otak yang optimal untuk menjamin pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan anak, Taurin untuk proses maturasi sel otak, Laktoferin juga merupakan zat kekebalan untuk mengikat zat besi di saluran pencernaan, faktor Bifidus sejenis karbohidrat yang menunjang pertumbuhan bakteri *Laktobacillus Bifidus*, dan masih banyak lagi. Oleh karena itu pencapaian kemampuan anak dalam perkembangan bukan hanya dari kebutuhan nutrisi saja tetapi dengan cara memberikan stimulus sejak dini akan merangsang saraf otak untuk menerima dan menjalankannya sesuai rangsangan yang didapat (Riksani Ria, 2012).

Memberikan ASI sangat bermanfaat sekali pada bayi. ASI merupakan makanan alamiah untuk bayi dengan kadar nutrisi yang cukup terpenuhi. Bayi sangat membutuhkan ASI eksklusif karena kaya akan antibodi untuk membantu tubuh bayi melawan infeksi dan penyakit lain dengan

kata lain agar bayi tidak mudah sakit, sehingga proses perkembangannya menjadi tidak terganggu dan berjalan secara optimal. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Yuliarti Nurheti, 2010) yang menyebutkan bahwa ASI sangat dibutuhkan untuk perkembangan dan kecerdasan anak. Menurut penelitian, anak-anak yang tidak diberikan ASI secara eksklusif mempunyai IQ lebih rendah 7-8 poin dibandingkan anak-anak yang diberi ASI eksklusif. Namun, tidak hanya perhatian dengan ASI saja, karena perkembangan bayi juga berpengaruh dengan stimulasi yang diberikan. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang bayi. Bayi yang mendapat banyak stimulasi terarah akan cepat berkembang dibanding bayi yang kurang stimulasi. Oleh karenanya, orang tua sangat memegang peranan penting untuk menciptakan lingkungan yang diperlukan untuk perkembangan bayi (Siti Aisyah, 2008).

Sehingga berdasarkan uraian diatas, untuk mencegah terjadinya gangguan perkembangan pada bayi disarankan pada ibu agar memberikan ASI secara eksklusif bagi bayinya. Oleh karena itu jika bayi diberikan ASI Non Eksklusif maka orang tua harus berperan penting akan proses tumbuh kembang bayi, dan orang tua harus sering-sering memberikan stimulasi pada bayinya agar bayi dapat berkembang sesuai usianya.

Peran perawat dalam pemberian ASI eksklusif dan perkembangan pada bayi sangat diperlukan. Karena dalam hal ini perawat berperan sebagai "educator" yaitu dilaksanakan dengan membantu orang tua dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku dari orang tua setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat kompleks dengan tujuan akhir terjadi perubahan perilaku pada diri seseorang. Dengan pendidikan yang tinggi kemungkinan seseorang akan lebih tahu dan mudah menerima informasi yang telah didapat dari pendidikannya, sehingga tidak tertinggal oleh adanya informasi yang baru yang dapat mengubah perilaku seseorang. Dan juga tidak tertinggal oleh adanya informasi yang baru dalam pemberian ASI eksklusif yang harus diberikan pada bayi usia 0 - 6 bulan, atau sebaliknya bila pendidikan seseorang rendah kemungkinan akan menghambat seseorang untuk menerima informasi yang baru mengenai pemberian ASI eksklusif yang harus diberikan pada bayi usia 0 - 6 bulan. Disamping itu, petugas kesehatan khususnya tenaga perawat diharapkan dapat memberikan penjelasan pada orang tua mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk

memberikan stimulus pada bayinya, sehingga bayi tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara baik (Wardana Cai, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Sebagian besar ibu telah memberikan ASI eksklusif pada bayinya.
2. Perkembangan bayi yang dicapai sudah baik dan memenuhi aspek-aspek dalam perkembangan.
3. Ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 6 bulan – 1 tahun di Poli Tumbuh Kembang RSUD Sidoarjo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka saran-saran yang perlu disampaikan oleh peneliti adalah :

1. Petugas kesehatan harus berperan aktif memberikan informasi tentang ASI eksklusif dan perkembangan bayi sehingga ibu dapat mempertahankan asupan gizi bayi dan perkembangan bayi secara normal dan rutin membawa ke posyandu untuk melihat perkembangan bayi.
2. Perlu dilakukan pemeriksaan secara berkala kepada bayi setiap bulan untuk mengantisipasi adanya perkembangan bayi yang abnormal, sehingga harus diperhatikan kepada orang tua untuk membawa bayinya ke posyandu atau ke rumah sakit secara teratur setiap bulan, serta rajin memberikan rangsangan stimulus.
3. Perlu dilakukan dan mempertahankan pemberian ASI eksklusif karena sangat berbeda antara perkembangan bayi yang diberi dan tidak diberi ASI eksklusif sehingga ibu harus rutin dalam memberikan ASI eksklusif serta memberikan rangsangan stimulus kepada bayinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Dian. 2011. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Alimul, Azis. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta : Salemba Medika.
- Alimul, Aziz. 2005. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika.
- Cadwell, Karin. 2011. *Buku Saku Manajemen Laktasi*. Jakarta : EGC.

- Cai, Wardana. 2012. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Dini 0-6 Bulan*. [www. google.co.id](http://www.google.co.id). Diakses tanggal 17 November 2012 jam 15.00 WIB.
- Cuncha. 1992. *Gangguan Pemahaman Bahasa pada Anak Down Syndrome*. www.tx-wicara.blogspot.com. Diakses tanggal 18 Juni 2013.
- Fatimah, Nurul. 2012. *DDST (Denver Development Screening Test)*. <http://midwife-fatimah.blogspot.com/2012/04/ddst-denver-development-screening-test.html>. Diakses tanggal 02 Desember 2012 jam 10.00 WIB.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kristiyanasari, Weni. 2009. *ASI, Menyusui & Sadari*. Yogyakarta : NUHA MEDIKA.
- Kurniawan, Anjari. 2012. *Makanan Sehat Untuk Ibu Hamil*. <http://googel22.blogspot.com/2012/08/makanan-sehat-untuk-ibu-hamil.html>. Diakses tanggal 12 November 2012 jam 09.30 WIB.
- Mardya Ariza. 2011. *Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Malang*. <http://nonaariza.blogspot.com/2011/06/hubungan-status-pekerjaan-ibu-dengan.html>. Diakses tanggal 18 Juni 2013 jam 19.00 WIB.
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam, & Pariani, Siti. 2001. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Jagung Seto.
- Reni Mardiningsih. 2010. *Hubungan Antara Asupan Gizi Dengan Tumbuh Kembang Anak*. www.google.co.id. Diakses tanggal 12 November 2012 jam 10.00 WIB.
- Riksani Ria. 2012. *Keajaiban ASI*. Jakarta : Dunia Sehat.
- Sari Pediatri. 2003. *Pola Keterlambatan Perkembangan Balita Di Daerah Perdesaan Dan Perkotaan Bandung, Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. www.google.co.id. Diakses tanggal 12 November 2012 jam 13.00 WIB.
- Siti Aisyah, dkk. 2008. *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Soetjningsih. 2012. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Soetjningsih. 2012. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : EGC.
- Supartini, Yupi. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.

- Utami, Roesli. 2008. Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Wong, Donna L. 2004. Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik. Jakarta: EGC.
- Yuliarti, Nurheti. 2010. Keajaiban ASI. Yogyakarta: ANDI.